

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memperoleh nilai uji f signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan/bersamasama memiliki pengaruh signifikan kebijakan utang (*DER*).
2. Profitabilitas (*ROA*) diperoleh nilai t sebesar -2,199 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,032. Dengan demikian H_0 diterima karena profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari dan Viriany (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudarsi, Irsad dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
3. Likuiditas (*CR*) diperoleh nilai t sebesar -2,955 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Dengan

demikian H_{a2} diterima karena likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari dan Viriany (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari Novita Vivi (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

4. Kepemilikan institusional (KI) diperoleh nilai t sebesar 0,565 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,575. Dengan demikian H_{a3} ditolak karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurwani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan utang.
5. Kepemilikan manajerial (KM) diperoleh nilai t sebesar -0,777 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,441. Dengan demikian H_{a4} ditolak karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satiti Lufiana (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Nurwani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kebijakan utang (*DER*). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 40,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan variabel kebijakan utang sebesar 40,4% dan sisanya sebesar 59,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, maka saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kebijakan utang adalah:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor industri BEI lainnya, seperti sektor *consumer cyclical*, dan *basic material*.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi kebijakan utang, seperti variabel *free cash flow*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas (*ROA*) yang tinggi maka akan semakin kecil utang perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan

pecking order theory yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana perusahaan pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dari simpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

Manajemen perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan utang misalkan untuk investasi maupun ekspansi hal ini untuk menambah *inventory* perusahaan dan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan akan terus meningkat, untuk penelitian disarankan untuk menambah variabel seperti struktur modal, kebijakan dividen, *free cash flow*, resiko bisnis dan yang lain sebagainya, serta dengan menambah objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA